

## REFLEKSI PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI VIDEO BLOG (VLOG) PADA ANAK USIA DINI

Yenni Fitria<sup>1</sup>, Juwita,<sup>2</sup>

Dosen FKIP Universitas Dehasen Bengkulu<sup>1,2</sup>  
yennifitria@unived.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui video blog sebagai refleksi penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Perkembangan teknologi pada era milenial sekarang ini telah memberikan perubahan kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Masyarakat benar-benar dipermudah karena adanya teknologi secara daring atau *online*. Akhir-akhir ini, mulai banyak para Vlogger atau youtuber yang memiliki akun tersendiri di media sosial untuk dapat menggaet penonton sebanyak-banyaknya. Video blog, disingkat dengan vlog adalah blog dengan format isi(konten) utama berupa video. Vlog mempunyai fungsi yang sangat beragam, mulai dari sebuah catatan harian, media publikasi, juga beragam keperluan lainnya. Informasi yang disajikan begitu mudah diakses, tampilan menarik dan dikemas dengan cara yang dapat menyedot perhatian orang yang monoton serta tentu saja banyak pilihan sesuai dengan keinginan penontonnya. Dalam Pembelajaran, guru membutuhkan media yang dapat membantunya menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan video blog sebagai media media pembelajaran, berarti guru mengajak siswa melihat secara langsung melalui gambar sebuah kejadian nyata yang dapat membangkitkan daya berpikir kritis siswa dalam memaknai nilai-nilai yang ditanamkan. Apalagi jika pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran karakter bagi anak usia dini. Salah satu cara yang dipilih untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini adalah dengan menggunakan video blog(Vlog). Vlog merupakan cara terbaru yang bisa digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Melalui video blog kita bisa mengajarkan karakter kepada anak usia dini karena perencanaan sikap mental dan moral anak usia dini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Dari Video blog ini juga, guru dapat melihat kembali penerapan nilai-nilai karakter oleh anak usia dini. Vlog tersebut dijadikan sebagai refleksi pembelajaran karakter yang telah dilakukan. Dari refleksi tersebut terlihat keunggulan dan kelemahan vlog yang telah dibuat sehingga dapat dilakukan perbaikan. Guru melakukan refleksi penerapan nilai-nilai karakter dengan cara membandingkan bentuk-bentuk aktivitas karakter yang harus diketahui dan diterapkan siswa dengan video blog yang ada. Melakukan refleksi artinya sama dengan melakukan evaluasi. Durasi video blog yang tidak sampai sepuluh menit, terdapat nilai-nilai karakter yang harus diterapkan siswa. Kegiatan siswa mulai sampai ke sekolah hingga mereka pulang terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus mereka ingat selalu. Misalnya ada karakter santun, bentuk karakter santun adalah mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, baik itu saat baru datang atau akan pulang sekolah. Dengan cara menganalisis video blog secara berulang-ulang, guru dan peneliti dapat melihat penerapan nilai-nilai karakter di dalam kelas. Video blog tersebut membantu melakukan refleksi dan menumbuhkan motivasi dari para peneliti ataupun pengajar untuk menemukan berbagai metode yang dapat digunakan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dapat berpikir lebih kreatif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter.

**Kata kunci:** Refleksi, Video Blog, Nilai-nilai Karakter

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era milenial sekarang ini telah memberikan perubahan kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Masyarakat

benar-benar dipermudah karena adanya teknologi secara daring atau *online*. Semua bisa dilakukan dari komputer atau bahkan gawai yang dimiliki dengan menggunakan jaringan internet. Mulai dari mendapatkan informasi, belanja, memiliki media sosial atau dimanfaatkan untuk kepentingan yang

lainnya semua dapat dilakukan dengan mudah secara daring.

Hal tersebut memicu munculnya pengguna media sosial yang setiap harinya semakin meningkat di Indonesia. Berdasarkan hasil riset *We Are Social and Hootsuite* di LinkedIn yang diumumkan pada Jumat 21 April 2017, Pemilik Facebook mengumumkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-4 negara yang memiliki pengguna aktif yaitu sebesar 111.000.000 atau 6% dari total pengguna aktif di seluruh dunia.

Seperti halnya mata uang, keadaan tersebut juga memiliki dua sisi yang terjadi. Kemajuan teknologi juga disikapi dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Banyak berbagai kehajatan atau tindakan yang tidak menyenangkan terjadi dan dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab di media sosial. Tetapi, tidak kalah banyaknya dengan orang-orang yang memanfaatkan media sosial untuk kepentingan yang positif.

Beberapa tahun ke belakang, kita mulai sering mendengar istilah blogger, vlogger, youtuber, selebgram dan istilah-istilah lainnya yang berhubungan dengan media sosial. Melalui media sosial ini, para produsen dapat berkreasi membuat sesuatu yang bisa mereka tampilkan di media sosial. Produsen di jejaring sosial adalah orang-orang yang telah memproduksi sesuatu, baik tulisan di Blog, foto di Instagram, maupun mengunggah video di Youtube. Dari kreativitas yang mereka unggah tersebut dapat di lihat oleh semua orang yang terhubung dengan internet. Semakin banyak orang yang menyaksikan video yang diunggah, semakin terkenal produsen tersebut, bahkan bisa menghasilkan pendapatan yang tidak sedikit dari kegiatan tersebut.

Akhir-akhir ini, mulai banyak para Vlogger atau youtuber yang memiliki akun tersendiri di media sosial untuk dapat menggaet penonton sebanyak-banyaknya. Berbagai tema diangkat untuk dibuat, ada yang jalan-jalan, makan-makan, kecantikan, pakaian, tutorial dan lain sebagainya. Bahkan, tidak sedikit vlogger yang menjadikan blognya sebagai sumber pemasukan utama melalui program

periklanan seperti mengunggah berbayar, penjualan atau afiliasi. Sehingga kemudian muncullah istilah blogger profesional, atau *problogger*, yaitu orang yang menggantungkan hidupnya hanya dari aktivitas *ngeblog* karena banyak saluran pendapatan dana, baik berupa dolar maupun rupiah, dari aktivitas *ngeblog* ini

Siapa pun bisa melihat dan menikmati berbagai tayangan yang disajikan oleh produsen, jika terhubung dengan internet. Bisa jadi kita adalah salah satu penonton setia yang berlangganan pada produsen tersebut. Tidak menutup kemungkinan anak-anak kita yang masih usia dini menjadi penonton setia juga.

Mengikuti perkembangan teknologi agar lebih kekinian, mejadi motivasi yang harus dimiliki oleh setiap orang pada setiap bidang. Termasuk juga dalam dunia pendidikan, guru yang memiliki kreativitas tinggi dapat memanfaatkan media sosial tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai vlogger atau orang yang membuat vlog dengan membuat video blog. Video blog, disingkat dengan vlog adalah blog dengan format isi(konten) utama berupa video (Romelteamedia, 2014). Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, mulai dari sebuah catatan harian, media publikasi, juga beragam keperluan lainnya. Dalam bahasa Indonesia, kegiatan membuat video blog biasa disebut dengan *ngeblog*. Informasi yang disajikan begitu mudah diakses, tampilan menarik dan dikemas dengan cara yang dapat menyedot perhatian orang yang monoton serta tentu saja banyak pilihan sesuai dengan keinginan penontonnya.

Dalam Pembelajaran, guru membutuhkan media yang dapat membantunya menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan video blog sebagai media media pembelajaran, berarti guru mengajak siswa melihat secara langsung melalui gambar sebuah kejadian nyata yang dapat membangkitkan daya berpikir kritis siswa dalam memaknai nilai-nilai yang ditanamkan(Hudiyono, 2012). Apalagi jika pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

Pendidikan dan pembelajaran karakter selama ini begitu gencar digaung-gaungkan. Setiap tingkatan pendidikan diwajibkan untuk belajar nilai-nilai karakter melalui setiap mata pelajaran. Namun, penerapan nilai-nilai karakter tersebut tidak signifikan dengan usaha yang telah dilakukan. Hal itu dikarenakan meski banyak contoh yang bisa diteladani oleh anak usia dini di sekolah, tetapi penerapannya masih belum terlihat. Dengan begitu, seolah-olah apa yang telah diajarkan oleh guru-guru di sekolah mengenai nilai-nilai karakter menjadi seperti tidak memiliki arti.

Pembelajaran karakter memang tidaklah mudah untuk diajarkan dan juga diterapkan oleh anak usia dini, terlebih jika tanpa pengawasan baik dari guru maupun orang tua. Oleh sebab itu, banyak cara yang telah digunakan oleh guru untuk dapat mengajarkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun (Mulyai, 2016:15).

Salah satu cara yang dipilih untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini adalah dengan menggunakan video blog (Vlog).

Vlog merupakan cara terbaru yang bisa digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Terlebih zaman sekarang ini, begitu akrabnya vlog di dunia penyiaran daring atau reportase tentang kegiatan sehari-hari di masyarakat bahkan anak-anak kita menjadi salah satu penonton setia video blog dari para blogger.

Melalui video blog kita bisa mengajarkan karakter kepada anak usia dini karena perencanaan sikap mental dan moral anak usia dini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (Hudiyono, 2012).

Dengan memperlihatkan contoh karakter yang baik dalam video blog tersebut guru dapat melihat penerapan nilai-nilai karakter oleh anak usia dini.

Untuk itulah penelitian ini berisi refleksi penerapan nilai-nilai karakter pada pemanfaatan video blog dalam pembelajaran karakter untuk anak usia dini.

Video blog digunakan sebagai media pembelajaran karakter pada anak usia dini yang menunjukkan keseharian anak paud di sekolah dari pertama sampai ke sekolah hingga pulang sekolah dengan memuat karakter dari setiap kegiatan anak di dalam kelas.

Dari Video blog ini juga, guru dapat melihat kembali penerapan nilai-nilai karakter oleh anak usia dini. Vlog tersebut dijadikan sebagai refleksi pembelajaran karakter yang telah dilakukan. Dari refleksi tersebut terlihat keunggulan dan kelemahan vlog yang telah dibuat sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Video blog yang digunakan oleh guru Paud untuk pembelajaran karakter adalah video blog yang dibuat oleh peneliti secara khusus untuk dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan refleksi dalam pembelajaran karakter melalui video blog. Penelitian dilakukan di PAUD Multitalent Dehasen Bengkulu dengan jumlah anak kelas A sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan yang dibantu dengan lembar pengamatan. Selain itu, ada beberapa catatan lapangan yang digunakan untuk membantu peneliti melakukan analisis data yang ada.

Data yang ada berupa video blog, diklasifikasikan berdasarkan anak dengan kegiatan yang dilakukan anak. Jadi setiap anak memiliki catatan tersendiri mengenai bentuk karakter yang telah diterapkan maupun yang belum diterapkan dari hasil perekaman video.

Dari catatan tersebutlah peneliti mendeskripsikan mengenai penerapan nilai-nilai karakter selama siswa mengikuti kegiatan di sekolah. Dari hasil deskripsi tersebut, peneliti melakukan analisis dengan cara menguraikan bahwa video blog dapat dijadikan refleksi penerapan nilai-nilai karakter.

Dari hasil analisis, peneliti merumuskan kelemahan dalam penerapan yang dilakukan siswa. Peneliti juga menyertakan alasan siswa tidak bisa

melakukan nilai-nilai karakter seperti yang diharapkan. Dari alasan tersebut ditemukan jalan keluar yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki penerapan nilai-nilai karakter dalam video blog. Setelah semua

## HASIL

Pembelajaran karakter merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Memang pembelajaran ini tidak memiliki nama khusus sebagai mata pelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran karakter ini harus diberikan terintegrasi dalam setiap pelajaran.

Terlebih untuk anak usia dini, pembelajaran karakter ini harus diintegrasikan dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan sehari-hari di sekolah. Hal ini dilakukan agar penanaman nilai-nilai karakter menjadi sesuatu yang dilakukan secara perlahan, dapat selalu diingat dan tentunya selalu diterapkan. Bukan hanya diterapkan saat mereka berada di paud tetapi hingga mereka dewasa nanti.

Oleh karena itu, berbagai cara digunakan agar pembelajaran karakter ini berhasil. Salah satu cara yang digunakan guru untuk pembelajaran karakter ini adalah menggunakan video blog untuk menunjukkan wujud nilai-nilai karakter yang harus diterapkan anak usia dini.

Video blog yang digunakan oleh guru paud untuk pembelajaran karakter adalah karakter video blog yang dibuat oleh peneliti secara khusus untuk dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran.

Video blog (Vlog) yang digunakan peneliti berisi rekaman aktivitas siswa sejak mereka sampai ke sekolah hingga mereka pulang. Sedangkan nilai-nilai karakter yang digunakan adalah nilai-nilai karakter yang mudah diterapkan siswa karena berasal dari aktivitas harian anak usia dini di sekolah.

Terdapat 18 Karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Setiap karakter juga memiliki banyak wujud nilai-nilai yang dimiliki. Untuk kebutuhan penelitian ini, maka nilai-nilai karakter yang diperkenalkan kepada siswa untuk diterapkan adalah nilai-nilai karakter yang memang tidak asing bagi mereka yang berasal dari diri mereka dan lingkungannya. Satu karakter

langkah-langkah dilakukan, maka peneliti merumuskan kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan.

bisa terdapat banyak wujud nilai-nilai karakter yang harus diterapkan siswa.

Peneliti merekam siswa paud sebagai model untuk pembuatan video blog. Hal itu dilakukan karena dengan merekam setiap aktivitas sendiri, maka akan terlihat bentuk karakter yang diterapkan oleh anak usia dini pada setiap kegiatan yang mereka lakukan di dalam kelas. Video hasil rekaman itu digunakan sebagai media pembelajaran.

Guru memperlihatkan video ini kepada anak usia dini. Sehingga mereka bisa melihat aktivitas diri mereka dan teman-temannya dalam rekaman video tersebut yang dapat memperlihatkan wujud karakter yang mereka terapkan. Selain itu, siswa merasa senang saat melihat diri mereka sendiri dalam rekaman video. Hal ini membuat ingatan mereka mengenai kegiatan penerapan nilai-nilai karakter lebih lama dan berkesan.

Dengan begitu, anak usia dini akan selalu mengingat nilai-nilai karakter yang mereka terapkan dan akan memotivasi mereka untuk terus menerus dan berkelanjutan dalam menerapkan nilai-nilai karakter atas kesadaran diri mereka sendiri.

Video blog yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus diterapkan oleh setiap anak di Pendidikan Anak Usia Dini Multitalent Dehasen Bengkulu ditampilkan secara alami sesuai dengan kegiatan yang biasa mereka lakukan. Dari rekaman video blog tersebut juga dapat terlihat nilai-nilai karakter yang harus diterapkan oleh anak usia dini. Selain itu, dari rekaman video blog tersebut juga terlihat nilai-nilai karakter yang belum diterapkan oleh siswa paud. Berbagai aktivitas siswa di kelas, merupakan salah satu bentuk kegiatan sederhana yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang harus diterapkan oleh anak usia dini.

Dalam pembelajaran karakter, guru memanfaatkan video blog ini sebagai media pembelajaran. Dengan mempergunakan media video blog, lebih mudah bagi guru

untuk menjelaskan kepada anak usia dini mengenai karakter yang baik.

Setelah memanfaatkan video blog untuk pembelajaran karakter, guru juga bisa menjadikan video blog ini sebagai sumber refleksi atas penerapan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh siswa. Refleksi adalah aktivitas pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik terhadap guru setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Guru melakukan refleksi penerapan nilai-nilai karakter dengan cara membandingkan bentuk-bentuk aktivitas karakter yang harus diketahui dan diterapkan siswa dengan video blog yang ada.

Melakukan refleksi artinya sama dengan melakukan evaluasi. Guru menggunakan video blog sebagai bahan refleksi penerapan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan sebelumnya kepada siswa.

Dari durasi video blog yang tidak sampai sepuluh menit, terdapat nilai-nilai karakter yang harus diterapkan siswa. Kegiatan siswa mulai sampai ke sekolah hingga mereka pulang terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus mereka ingat selalu. Misalnya ada karakter santun, bentuk karakter santun adalah mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, baik itu saat baru datang atau akan pulang sekolah.

Di dalam video blog, masih terdapat beberapa siswa yang enggan bersalaman dengan gurunya. Ada anak yang ketika datang mereka tidak ceria, sehingga mereka lupa untuk bersalaman dengan guru. Ketika guru mengulurkan tangan dan meminta mereka untuk bersalaman, barulah mereka mau melakukannya.

Masih banyak wujud nilai-nilai karakter yang secara tidak sengaja tidak mereka terapkan. Secara umum, mereka tidak menerapkan wujud karakter tersebut karena lupa atau malu. Sehingga guru perlu mengingatkan setiap hari mengenai nilai-nilai karakter tersebut.

Guru memiliki catatan tersendiri untuk setiap anak. Setiap anak dilihat sejauh apa penerapan nilai-nilai karakter di sekolah. Catatan yang digunakan guru sebagai

refleksi untuk perbaiki agar ke depannya siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut karena kesadaran mereka sendiri.

Dari beberapa nilai-nilai karakter yang tidak diterapkan oleh siswa, peneliti menemukan berbagai alasan sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak diterapkan. Meski pun saat melakukan wawancara, ada beberapa anak yang malu bahkan takut untuk menjawab pertanyaan peneliti. Anak yang tidak memberikan jawaban secara pasti, dapat ditemukan alasannya dengan menganalisis kembali video blog berulang-ulang.

Dari refleksi yang dilakukan guru dapat melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, mulai dari kegiatan pagi, kegiatan inti hingga kegiatan siang. Untuk melakukan refleksi tersebut, guru mengamati siswa satu persatu dan melakukan evaluasi setiap bentuk karakter yang benar-benar sudah diterapkan oleh peserta didik atau yang belum bisa diterapkan.

Dengan cara menganalisis video blog secara berulang-ulang, guru dan peneliti dapat melihat penerapan nilai-nilai karakter di dalam kelas. Video blog tersebut membantu melakukan refleksi dan menemukan cara yang tepat untuk memperbaiki agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tanpa harus diingatkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah melalui proses analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa video blog yang dibuat dan digunakan sebagai media pembelajaran karakter sangat membantu dalam melakukan refleksi terhadap penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Dari video tersebut juga terlihat seperti apa siswa menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan begitu, lebih mudah melakukan evaluasi untuk memperbaiki beberapa penerapan nilai-nilai karakter.

Implikasi penelitian ini, akan menumbuhkan motivasi dari para peneliti ataupun pengajar untuk menemukan berbagai metode yang dapat digunakan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan

sesuai dengan yang diharapkan. Guru dapat berpikir lebih kreatif untuk megajarkan nilai-nilai karakter.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka (6-7, 67)*. Surabaya: Essensi Erlangga Grup.  
[www.romelteamedia.com/2014/06/pengertian-blog-dan-jenis-jenis-nya.html](http://www.romelteamedia.com/2014/06/pengertian-blog-dan-jenis-jenis-nya.html).  
Diakses 28 Juni 2018.

<http://liputan6.com/tekno/read/292617/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-aktif-dunia>. Diakses 28 Juni 2018.

Mulyani, Novi. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (15)*. Yogyakarta: Kalimedia.

<https://www.inirumahpintar.com/2016/10/pengertian-tujuan-manfaat-refleksi-dalam-pembelajaran.html>